

**PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, KOMITE AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN SALES GROWTH PADA TAX
AVOIDANCE**

(Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Lita Noviani, Nur Diana dan M.Cholid Mawardi

litanoviani27@yahoo.co.id

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam
Malang**

ABSTRACT

Tax avoidance is the way the tax savings are still in the corridors of law (lawful fashion). Characteristics of the Executive, Audit Committee, Company Size, Leverage and Sales Growth used as independent variables were estimated to give effect to tax avoidance as the dependent variable. This type of research is classified in quantitative research. The population in this study is LQ45 companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2013 until 2016. How the selection of the sample with the purposive sampling method in order to get the total sample of 38 companies and the number of observations (observation) as much as 152 times. The data used in this research is secondary data obtained from www.idx.co.id. Data collection techniques with technical documentation, in this case the data is in the form of annual report company. Data were analyzed using multiple linear analysis. The results of this study point out that the character of the executive, audit committee, Vendor size, leverage and sales growth have no effect on tax avoidance.

Keywords: Tax avoidance, Characteristics Executive, Audit Committee, Company Size, Leverage, Sales Growth, Company LQ45 Indonesian Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki banyak sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya, sehingga untuk melaksanakan pembangunan di Indonesia pemerintah akan terus mengembangkan sumber daya yang ada, di mana pelaksanaan akan dilakukan disegala bidang agar tercipta kemakmuran nasional. Untuk merealisasikan pembangunan nasional di segala bidang tidak sedikit dana yang dibutuhkan dalam menjalankan realisasi tersebut melaikan banyak dana yang akan dikeluarkan agar tercipta kemakmuran nasional di Indonesia.

“Sesuai dengan UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan

untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Siahaan: 2010)". "Berdasarkan isi undang-undang tersebut, bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin". Dalam melakukan upaya meminimalisasi pajak perusahaan melakukan tindakan yang legal maupun ilegal menurut undang-undang atau disebut dengan *tax evasion* dan *tax avoidance*, hal ini jelas mempengaruhi pendapatan Negara karena pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan terlampaui kecil dalam hal penerimaan pajak. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada negara yang berdampak pada penurunan laba bersih yang dihasilkan selama satu periode. Pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah, tidak sertamerta membuat perusahaan memiliki niatan baik untuk membayar pajak ke Negara karena bagi perusahaan bahwa pajak adalah beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dimana hal ini akan menurunkan laba bagi perusahaan, sedangkan pemerintah selalu ingin pajak yang diterima atau pajak yang masuk ke kas Negara tinggi agar dana yang masuk ke Negara dapat digunakan untuk pembangunan nasional dan juga memfasilitasi belanja negara. Argumen yang berbeda ini menimbulkan semua perusahaan maupun orang pribadi menyukain melakukan penghematan pajak bahkan pembayaran pajakan cenderung sedikit banyak cara yang dapat wajib pajak lakukan yaitu dengan *tax avoidance* maupun *tax evasion*.

Penghindaran pajak diperbolehkan di Negara Indonesia tapi hal ini tidak sejalan dengan pandangan pemerintah yang ingin pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak tinggi terkait penerimaan Negara yang kecil akibat banyaknya wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak maka akan menimbulkan kerugian bagi Negara, dengan adanya hal seperti ini pemerintah jelas akan membuat regulasi mengenai tindakan wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dengan cara membuat regulasi yang berkenaan dengan *transfer pricing*, yang berhubungan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan adanya regulasi seperti ini pemerintah mempunyai batasan-batasan terkait dengan penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh wajib pajak dengan adanya hal tersebut pemerintah mempunyai pendapat yang bagus dan cerdas tetapi hal ini tidak sertamerta dilakukan oleh wajib pajak masih banyak wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak secara ilegal (*tax evasion*).

Pemerintah Indonesia memberi wewenang dan kewajiban pada wajib pajak untuk menghitung, membayar serta melaporkan penghasilan kena pajaknya melalui *self assessment system* yang diterapkan agar wajib pajak mengetahui dengan jelas cara melaporkan pajaknya. Pajak adalah sumber pendapatan negara yang sangat penting selain pendapatan Sumber Daya Alam dan pendapatan non-pajak lainnya. Pemerintah saat ini tidak bisa hanya mengandalkan penerimaan dari Sumber Daya Alam dimana jumlahnya selalu fluktuatif dan cenderung stagnan dari tahun ke tahun. Hal ini berbanding terbalik dengan penerimaan negara melalui pajak yang selalu meningkat tiap tahunnya. Dalam beberapa tahun terakhir pihak otoritas pajak telah berupaya secara sungguh-sungguh untuk menegakkan batasan

yang pasti antara *tax avoidance* dan *tax evasion*. Tidak hanya itu, pemerintah juga berupaya mencegah wajib pajak terjebak pada penafsiran yang salah akibat dari munculnya peraturan perpajakan tersebut (Bovi, 2005). Tujuannya untuk mengantisipasi wajib pajak memakai struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak multi tafsir tersebut sehingga bisa diterima sebagai cara *tax planning*, namun pada praktiknya melanggar peraturan itu sendiri (Kurniasih, 2012).

Pempinan perusahaan sebagai pihak pengambil keputusan seringkali terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak tentu saja perilaku ini menimbulkan polemik dalam perusahaan, namun faktanya CEO perusahaan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan tak terkecuali keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Selain karakter individu eksekutif, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*, diantaranya komite audit. Sejak direkomendasikannya *Good Corporate Governance* di BEI tahun 2000, komite audit (*audit committee*) telah menjadi elemen umum dalam bentuk susunan *corporate governance* perusahaan publik (Pohan, 2008). Dalam kesimpulan penelitiannya, Pohan (2008) menemukan bahwa jika jumlah audit komite dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BEI yang mengharuskan minimal terdapat tiga orang, maka akan berakibat meningkatnya tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak.

Pemungutan pajak di Indonesia mempunyai Fenomena terkait dengan penerimaan dari sektor pajak sangatlah besar bagi pendapatan Negara yang sampai saat ini masih banyak dana guna yang dibutuhkan untuk pembangunan nasional, dari pemasukan pajak yang saat ini yang dipergunakan untuk menaikkan pertumbuhan pembangunan disegala aspek negara Indonesia mempunyai kewajiban untuk mengelola dana yang masuk sebaik mungkin agar tercipta realisasi yang timbul dari kinerja pemerintah, dimana dalam pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah masih banyak masalah yang dihadapi seperti banyaknya wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak yang akan mengakibatkan pemasukan kas Negara berkurang.

Laba atau pendapat perusahaan merupakan tolak ukur yang biasa digunakan pemerintah untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak dalam hal mengenai tarif yang dibebankan kepada perusahaan. "Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam mengatasi laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pajak".

Laba maksimal dengan pengeluaran minimal dalam hal ini jelas perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), dalam hal ini pengeluaran yang dianggap sangat membebaskan bagi perusahaan adalah mengeluarkan beban pajak, pendapat ini jelas akan menimbulkan pemikiran suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan penilaian yang timbul dari pembaruan pajak dapat dilihat dari laju pertumbuhan suatu perusahaan yang tergambar dari tingginya laba yang ada di perusahaan akan

menimbulkan pengenaan tarif pajak yang tinggi pula sebaliknya apabila perusahaan memiliki laba yang rendah maka tarif pajak atau pembayaran pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan akan rendah pula dapat disimpulkan pengenaan tarif oleh pemerintah dalam pemungutan pajak tergantung pada laba dari suatu perusahaan, tidak dibantahkan lagi bahwa pajak merupakan beban yang sangat dihindari oleh perusahaan .

Tujuannya untuk mencegah wajib pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri. Penghindaran pajak saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam dunia bisnis. Isu kepatuhan perpajakan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersamaan akan menimbulkan upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan (size), *Leverage* dan *Sales Grow* Terhadap *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan (size), *Leverage* dan *Sales Grow* Terhadap *Tax Avoidance* (penghindaran pajak).

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Karakteristik Eksekutif

Eksekutif merupakan suatu individu yang berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Eksekutif memiliki pengaruh yang besar bagi perusahaan yang dipimpinnya. Eksekutif memiliki peran sangat penting untuk dapat mengkoordinasikan bawahannya. Eksekutif menentukan arah jalannya perusahaan sehingga eksekutif harus dapat mengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan. Setiap individu tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda begitu juga dalam setiap eksekutif yang memiliki karakter yang berbeda dalam memimpin perusahaannya. Organisasi dipimpin oleh suatu hierarki manajer, dengan *chief executive officer (CEO)* pada posisi puncak, dimana para pemimpin ini memiliki kualitas dan gaya yang beragam dalam mengambil keputusan. Pemimpin bisa saja merupakan seorang yang tidak takut kepada resiko, atau seorang yang takut kepada resiko, Govindarajan (2012:112). Karakter eksekutif menunjukkan bagaimana tindakan yang diambil pemimpin perusahaan ketika dihadapkan pada suatu resiko. Keputusan yang diambil akan

menggambarkan apakah eksekutif adalah seorang yang berani mengambil resiko atau tidak, Lewellen (2003).

Berkebalikan dengan *risk taker*, eksekutif yang bersifat *risk averse* akan lebih memilih untuk menghindari segala bentuk kesempatan yang berpotensi menimbulkan resiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki dalam investasi yang relatif aman untuk menghindari pendanaan dari utang, ketidakpastian jumlah *return* dan sebagainya. Saat manajer dengan karakter *risk averse* diberikan kesempatan untuk memilih investasi, karakter ini akan cenderung memilih investasi jauh dibawah resiko yang dapat ditolerir perusahaan (Low, 2009). Untuk mengetahui jenis karakter dan menilai seberapa berani eksekutif perusahaan mengambil resiko dapat dilakukan dengan melihat risiko perusahaan (*corporate risk*). Paligorova (2010) mengukur *corporate risk* menggunakan persamaan standar deviasi dari EBITDA (*earning before income tax, depreciation and amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan. Tinggi rendahnya *corporate risk* akan menunjukkan kecondongan karakter eksekutif, *risk taking* atau *risk averse*.

Perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan *loopholes* dalam ketentuan pajak agar laba yang dihasilkan maksimal. Keputusan untuk melakukan *tax avoidance* bergantung pada individu eksekutif perusahaan. Dalam mengambil keputusan, eksekutif biasanya memiliki dua karakter yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Semakin eksekutif bersifat *risk taker*, nilai *Cash ETR* akan semakin rendah yang mengindikasikan *tax avoidance* makin tinggi.

B. Komite Audit

Komisaris berfungsi mengawasi jalannya perusahaan cukup berat, maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite, yaitu komite audit, komite remunerasi, komite nominasi, komite manajemen resiko, dan lain-lain. Pembentukan beberapa komite tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam rangka implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance-GCG*) di perusahaan. Pembentukan komite tersebut harus ditetapkan melalui suatu surat keputusan (SK) dewan komisaris.

C. Ukuran Perusahaan (size)

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan (Kurniasih, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural total aset. (Hormati, 2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Menurut Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset

perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Sedangkan menurut Houston (2006) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total *ekuitas*. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Triatmoko, 2007). Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan (Sari, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *log* total aset.

D. Leverage

Perusahaan menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya dan sumber dananya, dengan demikian dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuangan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep *leverage* tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat *trade off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan *financial* (Sartono, 2000). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini diatur dalam UU No.36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat.

Leverage menggambarkan proporsi total utang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Leverage* dihitung dengan total dibagi dengan total asset.

E. Sales Growth

Penjualan yang telah dilakukan perusahaan akan menghasilkan pendapatan. Harga yang telah dibebankan kepada pembeli untuk barang dagangan yang telah diserahkan merupakan pendapatan perusahaan. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Apabila penjualan secara kredit, maka piutang kepada langganan harus dapat diterima melalui penagihan. Barang dan jasa hanya boleh diberikan bila hasil penjualan dapat dipertanggung jawabkan secara seksama dan pembayaran pada akhirnya diterima.

Penjualan dapat diklasifikasikan menjadi penjualan kotor dan penjualan bersih. Penjualan kotor adalah jumlah yang ditanggung pembeli sesuai dengan harga. Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) juga dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* karena semakin meningkat penjualan yang merupakan pendapatan dari operasional perusahaan maka akan memunculkan kegiatan penghindaran pajak demi menyelamatkan pendapatan perusahaan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Sukartha, 2015) menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan pada *Cash Effective Tax Rate*(CETR) yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015. *Cash Effective Tax Rate*(CETR) bisa mengukur *tax avoidance* dalam jangka pendek karena tidak seperti, GAAP ETR adalah *effective tax rate* berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku, *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang di bayarkan perusahaan secara kas pada tahun berjalan, hal ini tidak dipengaruhi oleh estimasi.

Adapun rumus menghitung CETR sebagai berikut:

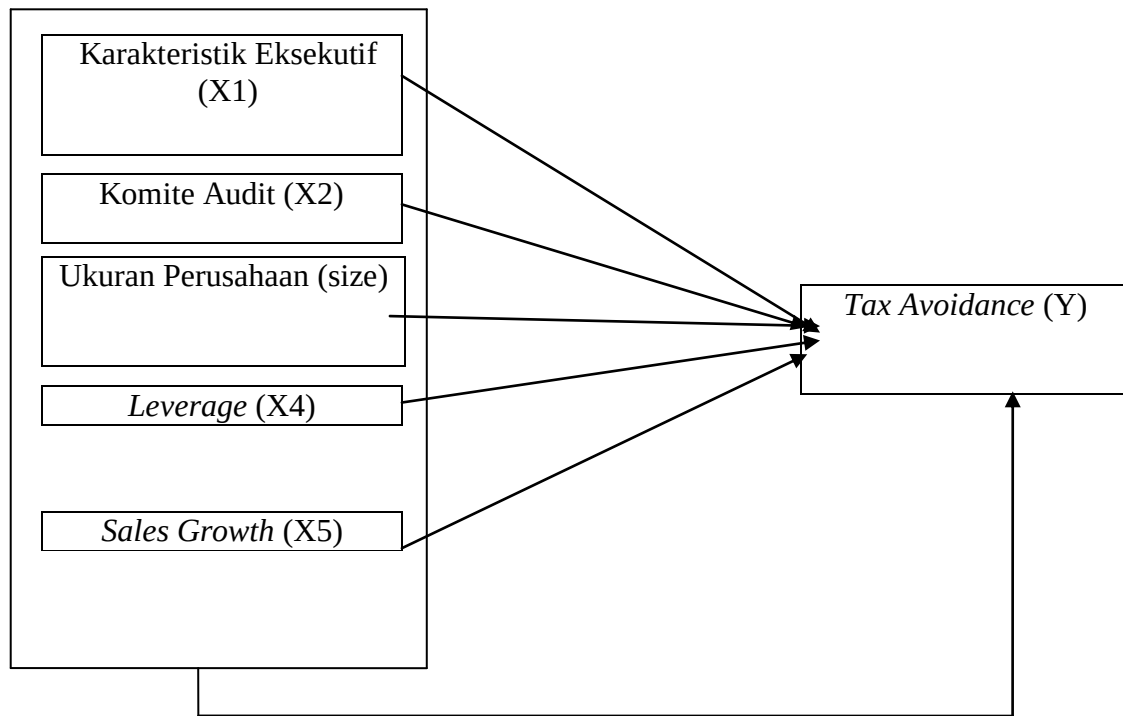
$$CETR = \frac{Casttaxpaid_{i-t}}{Pretaxincome_{i-t}}$$

Pada perusahaan jasa khususnya perbankan jumlah pertumbuhan penjualan dilihat dari pendapatannya. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun (t) setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya (Deitiana, 2011).

F. Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah rekayasa “*tax affairs*” yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktik penghindaran pajak ini akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. Menurut Zain (2008), penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Penghindaran pajak ini juga merupakan suatu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dapat disebut juga sebagai suatu perencanaan pajak (*tax planning*)

Kerangka Konseptual



Pada kerangka konseptual terdapat 5 (lima) variabel independen yaitu : karakteristik eksekutif (X1), komite audit(X2), ukuran perusahaan (size) (X3), *leverage* (X4), *sales growth* (X5) dan variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y).

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tujuan studi penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif (Sugiono, 2012). Penelitian ini lebih terfokus pada laporan keuangan yang merupakan data sekunder.

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses halaman www.idx.co.id dan Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD) untuk mendapatkan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan LQ45 2013-2016.

Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini dimulai pada bulan September 2017 sampai dengan Januari 2018.

Populasi

Populasi yaitu kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, Sanusi (2011:87). Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI).

Sampel dipilih dari populasi yang sudah ada penelitian menggunakan *purposive sampling method* yang merupakan cara pengambilan sampel dengan pertimbangan. (sanusi 2011,p.95)

Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013-2016.
2. Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan Laporan Keuangan mulai Desember tahun 2013-2016.
3. Tersedia data mengenai harga saham selama periode estimasi dan pengamatan.
4. Perusahaan yang tidak mengalami Kerugian selama Desember tahun 2013-2016.
5. Perusahaan yang tidak menggunakan Mata Uang Asing dalam mempublikasikan Laporan Keuangan Desember tahun 2013-2016.
6. Laporan keuangan yang terdapat informasi tentang semua variabel yang akan di teliti.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Desember tahun 2013-2016	45
Perusahaan LQ45 yang tidak aktif mempublikasikan Laporan Keuangan mulai Desember tahun 2013-2016	3
Perusahaan LQ45 yang mengalami kerugian mulai Desember tahun 2013-2016	2
Perusahaan LQ45 yang menggunakan Mata Uang Asing dalam mempublikasikan Laporan Keuangan mulai Desember 2013-2016	2
Perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria sampel	38

Pembahasan

Analisis Deskriptif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.259	.060		4.295	.000		
karakteristik_eksekutif	-.071	.081	-.076	-.881	.380	.907	1.103
komite_audit	.003	.009	.031	.361	.718	.892	1.121
ukuran_perusahaan	-.003	.004	-.069	-.762	.447	.837	1.194
Leverage	.001	.003	.019	.218	.828	.904	1.107
sales_growth	-.023	.060	-.034	-.389	.698	.897	1.115

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.259	.060		4.295	.000
karakteristik_eksekutif	-.071	.081	-.076	-.881	.380
komite_audit	.003	.009	.031	.361	.718
ukuran_perusahaan	-.003	.004	-.069	-.762	.447
Leverage	.001	.003	.019	.218	.828
sales_growth	-.023	.060	-.034	-.389	.698

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	.187	1	.187	17.150	.000 ^a
Residual	1.629	149	.011		
Total	1.816	150			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.15 ,diperoleh nilai F_{hitung} 17,150 dan signifikansi sebesar 0,000.Nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,005) menggunakan H_1 diterima dan H_0 diterima, maka karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji R^2 (koefisien determinan)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.241	.205	.08442444	2.001

Berdasarkan tabel Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Penelitian ini menggunakan nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,241 atau 24,1%. Artinya besar pengaruh variabel karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* adalah 75,9%, Sedangkan sebesar 75,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (uji t)

1. Hasil pengujian variabel karakteristik eksekutif diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,881 dengan signifikansi sebesar 0,380. $Sig.t > 5\%$ ($0,380 > 0,005$), menggunakan H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*. Karakteristik eksekutif yang memiliki karakteristik *risk averse* adalah eksekutif yang cenderung tidak menyukai resiko sehingga kurang berani dalam pengambilan keputusan bisnis dan *risk averse* lebih menitik beratkan pada keputusan-keputusan yang tidak mengakibatkan resiko yang lebih besar maka karakteristik eksekutif tidak akan berani melakukan *tax avoidance*.
2. Hasil pengujian variabel komite audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,361 dengan signifikansi sebesar 0,718. $Sig.t > 5\%$ ($0,718 > 0,005$), menggunakan H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menjelaskan bahwa keberadaan komite audit dalam mekanisme tata kelola perusahaan kurang berperan aktif dalam penetapan kebijakan terkait besaran tarif pajak efektif perusahaan dan lebih cenderung untuk menjalankan tugasnya secara netral dan tepat berdasarkan regulasi yang ditetapkan, komite audit yang beranggotakan sedikit cenderung dapat bertindak efektif, namun juga memiliki kelemahan yakni minimnya pengalaman anggota.
3. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,762 dengan signifikansi sebesar 0,447 $Sig.t > 5\%$ ($0,447 > 0,005$) menggunakan H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih besar atau memiliki aktiva yang besar cenderung dapat menghasilkan laba yang relatif stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva yang kecil sehingga semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan lebih mampu dan prospek dalam melakukan kewajibannya dalam membayar pajak. Hal ini tidak mempengaruhi upaya penghindaran pajak.
4. Hasil pengujian variabel *Leverage* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,218 dengan signifikansi sebesar 0,828. $Sig.t > 5\%$ ($0,828 > 0,005$) menggunakan H1 ditolak dan H0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan melakukan pembiayaan secara utang dalam membiayai operasionalnya akan menyebabkan perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi dan bunga atas utang yang harus dibayarkan semakin tinggi, sehingga membuat perusahaan tidak akan melakukan pembiayaan secara besar-besaran dengan adanya rasio utang yang tinggi akan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan menambah

utang guna memperoleh insentif pajak yang besar. Hal ini tidak akan mempengaruhi upaya penghindaran pajak di dalam perusahaan.

5. Pada variabel *sales growth* diperoleh t_{hitung} sebesar -0,389 dengan signifikansi sebesar 0,698. $Sig.t > 5\%$ ($0,698 > 0,005$) menggunakan H_1 ditolak dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan aktivitas operasinya, yang membuktikan bahwa semakin tinggi mengidikasikan laba yang tinggi pada perusahaan sehingga perusahaan mampu memberikan kontribusi agar manajemen untuk tidak melakukan *tax avoidance*.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* terhadap *Tax Avoidance*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2013-2016 sebanyak 38 perusahaan. Analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan dalam uji t Variabel karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Memperbanyak atau memperluas sampel sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat mewakili atau mempresentasikan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama, kali ini dilakukan agar memperkuat hasil penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian selanjutnya tidak hanya karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Tetapi dapat ditambahkan variabel lainnya yang memiliki hubungan dengan penghindaran pajak agar hasil yang diperoleh lebih akurat seperti kualitas audit, kepemilikan institusional, return on assets, koneksi politisi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. d. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 8* , 95-189.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2010-2012). *Skripsi. Universitas Diponegoro* .
- Bovi, M. (2015). *Book Tax-Gap, An Income Horse Race*. Working Paper No. 61.
- Djohanputro, B. (2012). *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Dyrengr, S. M. (2010). The Effect Of Executives On Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*. Vol. 85; Juni 2010. 1163-1189.
- Effendi, A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. 2. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Edisi 5.UNDIP.
- Hutagaol, J. (2007). *Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khurana, I. (2009). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *www.ssrn.com* , Diunduh pada tanggal 28 April 2014.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: UP STM YKPN.
- Pohan, H. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. *http://hotmanpohan.blogspot.com* , Diunduh pada tanggal 28 April 2014.
- Prihadi, T. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Priyono, A. A. (2015). *Analisis Data Pertama*. Malang: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Rahman, A. (2012). Tax Planing, Kajian Praktis menuju Administrasi Perpajakan yang Efisien. *Manajemen Modern dan Kesehatan Masyarakat dalam www.itokindo.org* , 1-2.

- Sanusi, A. (2011). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartori, N. (2010). Effect of Strategic Tax Behaviors on Corporate Governance. www.ssrn.com.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accouting Theory – Third Edition*. New Jersey : Prentice Hall Internacional, Inc. Suandy, Early, 2003. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, M. P. (2010). *Hukum Pajak Formal*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Suandy, E. (2013). *Perencanaan Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2012). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, N. D. (2014). *Metodoogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Susanto, S. (2009). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.